

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS
DAN GEMAR MEMBACA DI SD MUHAMMADIYAH
WIROBRAJAN 3 YOGYAKARTA**



NASKAH PUBLIKASI

Oleh

Hur' Inul Jannah Al-Ali

NPM : 20150720024, Email: iindaviwildaan@gmail.com

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDY PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2018

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS
DAN GEMAR MEMBACA DI SD MUHAMMADIYAH
WIROBRAJAN 3 YOGYAKARTA**

Oleh

Hur' Inul Jannah Al-Ali

NPM: 20150720024, Email: iindaviwildaan@gmail.com

Dosen Pembimbing :

Dr. Abd. Madjid, M. Ag

NIK. 19610304198812113006, Email: madjidabdul.madjid8@gmail.com

Alamat: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274) 387656, Faksimile (0274) 387646, Website <http://www.umy.ac.id>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1) menganalisis bagaimana proses implementasi pendidikan karakter religius dan gemar membaca, 2) menggambarkan bagaimana perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter religius dan gemar membaca dan 3) mengetahui faktor penghambat dan juga afaktor pendukung dalam mengimplementasikan pendidikan karakter religius dan gemar membaca di sekolah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta. Yang menjadi subyek penelitian ini adalah satu orang Kepala Sekolah, satu orang Wakil Bidang Kurikulum, satu orang Ketua Bidang Keagamaan, satu orang Ketua Bidang Perpustakaan, satu orang Ketua Pengembangan Pendidikan Karakter. Objek dari penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter religius dan gemar membaca di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahap analisis yang digunakan antara lain pengumpulan data, reduksi data, data display, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses implementasi pendidikan karakter religius dan gemar membaca di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta terdiri dari dua tahap yaitu: tahap perencanaan, dan tahap pelaksanaan. Tahap perencanaan dilaksanakan pada sebelum tahun pembelajaran baru dimulai. Adapun implementasi pendidikan karakter religius dan gemar membaca di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta dilaksanakn melalui tiga kegiatan yaitu: 1) kegiatan intrakulikuler (pembelajaran di kelas), 2) kegiatan Ekstrakulikuler (pengembangan diri), dan 3) kegiatan Pembeasaan melalui budaya sekolah.

Kata kunci: pendidikan, karakter, pendidikan karakter

THE IMPLEMENTATION OF RELIGIOUS CHARACTER EDUCATION AND READING ACTIVITY AT SD MUHAMMADIYAH WIROBRAJAN 3 YOGYAKARTA

ABSTRACT

This study aims to 1) analyze the implementation of religious character education and reading activity, 2) describe how religious character education and reading activity is planned and implemented, 3) find out the obstacle factors and supporting factors in the implementation of religious character education and reading activity at school.

This research carried out descriptive qualitative approach. This research was done at SD (Elementary School) Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta. The subjects of the research were the head master, one representative of the curriculum, the head of religious affairs, the head of library, and the head of character education development. The objects of the research were the implementation of religious character education and reading activity at SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta. The data were collected from observation, interview, and documentation. The data analysis includes collecting the data, reducing the data, displaying the data, and deriving conclusion.

The findings of the research reveal two stages of the implementation of religious character education and reading activity namely: planning stage and implementation stage. The planning stage is done before the new academic year. Meanwhile, the implementation of religious character education and reading activity at SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta is done into three activities namely: 1) intracurricular activities (teaching and learning process done in class, 2) extracurricular activity (self-development) and 3) habituation activities through school culture.

Key words: *education, character, character education*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana untuk saling bertukar ilmu pengetahuan dan pendapat diharapkan mampu mencerdaskan dan membangun bangsa. Sehingga pendidikan tidak

hanya bertujuan untuk mencerdaskan bangsa saja, tetapi juga terdapat nilai-nilai pendidikan yang juga harus diperhatikan. Hal tersebut sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 yang membahas tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan Nasional juga bertujuan untuk membangun potensi peserta didik menjadi manusia yang berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Depdiknas, 2003: 3)

Melihat konsep pendidikan UU sisdiknas No. 20 tahun 2003 yang telah dijabarkan di atas, tentu sangat diharapkan melalui proses pendidikan yang telah terlaksana, pendidikan tidak hanya membentuk warga Negara Indonesia memiliki kecerdasan secara intelektual saja, akan tetapi juga memiliki karakter atau moral yang baik. Sehingga dengan adanya pendidikan tersebut diharapkan dapat membentuk individu yang mampu mengembangkan potensi pada dirinya. Adapun potensi yang tersebut berupa akhlak yang mulia, pengendalian diri yang bagus, bermoral, cinta tanah air, kompetitif, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga potensi tersebut dapat berguna untuk dirinya sendiri, masyarakat disekitarnya, bangsa bahkan Negara Indonesia.

Karakter bagi suatu bangsa memiliki peran yang amat penting dan menentukan. Bangsa yang memiliki karakter yang merosot akan amat sulit untuk bisa maju. Bahkan, dapat dikatakan karakter itu merupakan pondasi bagi kemajuan suatu bangsa. Keberadaan karakter yang kuat, seperti kejujuran, integritas, kepemimpinan, keinginan yang kuat untuk mempelajari sesuatu, dan keberanian mengambil keputusan akan melahirkan prestasi. (Tim Penyusun Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011 : 5)

Penguatan pendidikan karakter pada masa kini sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang terjadi di negara kita saat ini. Dapat kita lihat dan kita rasakan sendiri bagaimana krisis moral yang nyata dan mengawatirkan dalam masyarakat yang melibatkan generasi muda yang kelak akan menjadi penerus perjuangan bangsa. Maka dari itu pendidikan karakter sangat perlu diterapkan untuk memperbaiki krisis moral yang terjadi di Negara Indonesia saat ini. (Zubaedi., 2011: 12)

Berbicara tentang pendidikan karakter di Indonesia saat ini, sering kita mendengar tentang kemunduran karakter yang ada di Indonesia. Terlebih masalah moral yang saat ini sangat sering diperbincangkan. Banyak kita mendengar berita-berita di televisi tentang tawuran antar pelajar, membolos, merokok, pergaulan bebas, penggunaan narkoba, pencurian, kurang sopan dengan orang tua, tindakan asusila dan masih banyak lagi berita-berita lainnya yang pelakunya justru seorang pelajar yang seharusnya memiliki kepribadian atau karakter yang baik. (Sumarno, 2016:121)

Menurut Charlie (2002:3), “Pendidikan karakter merupakan upaya membantu siswa memahami, peduli, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai etika yang berlaku di masyarakat” dengan kata lain, pendidikan karakter sangat diperlukan untuk membentuk pribadi yang memiliki perilaku sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Tentu hal ini juga dipengaruhi berbagai pihak. Selain sekolah, pihak-pihak lain yang harus turut membantu dalam melaksanakan pendidikan karakter antara lain, keluarga dan lingkungan.

Pembentukan karakter yang berkualitas tentu sangat penting untuk ditanamkan sejak usia dini. Hal ini dikarenakan usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Pada dasarnya, potensi karakter yang baik sebenarnya telah dimiliki oleh setiap manusia sebelum dilahirkan. Akan tetapi potensi tersebut harus terus menerus dibina melalui sosialisasi dan pendidikan anak mulai dari usia dini. Maka dari itu pelaksanaan pendidikan karakter pada anak usia dini sangat perlu untuk diterapkan.

Proses pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hasil. Sedangkan yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah tahapan perencanaan, pelaksanaan, serta faktor penghambat dan faktor pendukung implementasi pendidikan karakter religius dan gemar membaca.

Lembaga pendidikan di Indonesia khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta, mulai menerapkan program pendidikan karakter di sekolah-sekolah mereka. Salah satu sekolah yang telah menerapkan pendidikan karakter di sekolah adalah SD Muhammadiyah 3 Wirobrajan Yogyakarta. Adapun pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah tersebut adalah religius, integritas, mandiri, gotong royong, dan gemar membaca. Namun yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah nilai karakter religious dan gemar membaca.

Dengan sistem sekolah sehari penuh (*full day school*), SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta ini berusaha untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada siswanya melalui kegiatan intrakurikuler (kegiatan pembelajaran), kegiatan ekstrakurikuler (kegiatan pengembangan diri), dan program-program sekolah yang telah dibuat.

Berdasarkan Observasi awal yang peneliti laksanakan hari Senin, 17 September 2018, ditemukan bahwa pada aspek religiusitas, masih banyak siswa yang kurang antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Seperti saat waktu *sholat dzuhur*, siswa masih harus diawasi dan diperintah oleh gurunya dalam melaksanakan sholat dikarenakan beberapa siswa yang masih ramai atau masih mengobrol ketika sholat sudah dimulai, sehingga masih belum ada kesadaran sendiri dari siswa untuk melaksanakan sholat dengan tertib dan tenang. Sedangkan untuk aspek gemar membaca, ditemukan bahwa sudah terdapat beberapa pojok buku yang diletakkan di beberapa sudut sekolah juga perpustakaan yang dibuat menarik dan nyaman, akan tetapi minat siswa untuk membaca masih kurang.

Melihat dari latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: 1) menganalisis bagaimana perencanaan pendidikan karakter religius dan gemar membaca di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta, 2) menggambarkan bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter religius dan gemar membaca di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta, 3) mengetahui apasaja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta.

Sebelum jauh membahas tentang pendidikan karakter, peneliti akan menguraikan terlebih dahulu pengertian karakter dan pendidikan karakter serta nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam pendidikan karakter.

Dani setiawan (2010) sebagaimana yang dikutip Syarbini (2006:521) dalam bukunya "*Buku Pintar Pendidikan Karakter*" mengemukakan bahwa karakter berasal dari akar kata dari bahasa Latin, yaitu "*kharakter*", "*kharassein*", dan "*kharax*" yang bermakna "*tools for making*", "*to engrave*", dan "*pointed stake*". Kata ini mulai banyak di gunakan dalam bahasa Perancis sebagai "*caractere*" pada abad ke- 14. Ketika masuk kedalam bahasa Inggris, kata "*caractere*" ini berubah menjadi "*character*". Kemudian dalam bahasa Indonesia kata "*character*" menjadi kata "karakter".

Menurut *American Dictionary Of The English Language*, karakter didefinisikan sebagai kualitas-kualitas yang tangguh dan khusus yang dibangun dalam kehidupan seseorang yang menentukan responnya tanpa pengaruh kondisi-kondisi yang ada. Ringkasnya, pengertian ini menjelaskan bahwa karakter merupakan istilah yang menunjuk kepada aplikasi nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. (Wibowo, 2013: 9)

Dari beberapa pengertian diatas dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa kata “karakter” sangat berkaitan dengan watak, sifat, tabiat, tingkah laku, perbuatan, akhlaq atau budi pekerti yang merupakan ciri khas setiap orang yang ditampilkan serta dapat diterima oleh masyarakat luas sebagai bentuk yang nyata. Adapun orang yang memiliki karakter yang baik adalah orang yang mampu membuat keputusan dan siap untuk bertanggung jawabkan setiap akibat dari semua keputusan yang telah diambilnya.

Sedangkan pengertian pendidikan karakter sendiri Menurut David Elkind & Freddy Sweet Ph.D mengungkapkan bahwa “*character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical value*” (pendidikan karakter adalah usaha sengaja atau sadar untuk membantu manusia memahami, peduli, dan melaksanakan nilai-nilai etika).

Menurut Dony Kusuma (2004 :2), pendidikan karakter merupakan dinamika pembangunan kemampuan yang berkesinambungan dalam diri manusia untuk mengadakan internalisasi nilai-nilai sehingga menghasilkan posisi aktif, stabil, dalam diri individu.

Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi ciri khas individu tersebut. Pendidikan karakter juga di pahami sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai dan karakter suatu individu sehingga mereka miliki nilai-nilai luhur dan karakter sebagai ciri khas dari dirinya. Kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari di manapun ia berada. (Anwar, 2010:258)

Dari pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah segala upaya yang dilakukan oleh banyak pihak (guru, keluarga, teman, masyarakat) yang

mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Pihak-pihak yang terlibat membantu pembentukan watak seseorang (peserta didik).

Berdasarkan pengertian pendidikan karakter yang telah peneliti jelaskan di atas, lebih lanjut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merumuskan pendidikan karakter menjadi 5 nilai utama (Hendarman, 2017:8) sebagai berikut: 1) Religius, yaitu nilai karakter yang mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan yang lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. 2) Nasionalis, merupakan cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. 3) Mandiri yaitu, merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita. 4) Gotong Royong, merupakan cermin dari tindakan menghargai semangat kerjasama dan bahu membahu menyelesaikan sebuah persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan atau pertolongan kepada orang-orang yang membutuhkan. 5) Integritas, merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan kepada upaya untuk menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat di percaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, juga memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral).

Kelima nilai-nilai karakter yang ada di atas kemudian diturunkan lagi menjadi 18 pendidikan karakter oleh Kementerian Pendidikan dan Budaya Republik Indonesia, (Suyadi, 2013 : 8-9). Yang kemudian menjadi pijakan dasar terkait dengan pendidikan karakter sebagai berikut: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, dan Tanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Artinya data yang dikumpulkan di lapangan bukan berupa angka-angka, melainkan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya (Corbin, 2003:2). Penelitian kualitatif adalah salah satu pendekatan yang merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. (Khilmiyah, 2016 : 2)

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di sekolah SD Muhammadiyah 3 Wirobrajan yang beralamat di Jl. Gatutkaca No. 19A, Wirobrajan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah: Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta sebanyak 1 orang. Waka Kurikulum SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta sebanyak 1 orang. Guru Penanggung Jawab PPK SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta sebanyak 1 orang. Guru Penanggung Jawab Bagian Keagamaan SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta sebanyak 1 orang. Guru Penanggung Jawab Bagian Perpustakaan SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta sebanyak 1 orang. Siswa SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta sebanyak 5 orang siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data peneliti memulai dengan pengumpulan data, reduksi data, data display, dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta dapat diketahui bahwa penanaman pendidikan karakter telah di tanamkan sejak siswa memasuki gerbang sekolah di pagi hari. SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta merupakan sekolah memiliki komitmen yang tinggi untuk menanamkan pendidikan karakter kepada para siswanya. Hal tersebut dapat terlihat dari visi serta misi sekolah, fasilitas sekolah yang baik, juga kondisi lingkungan sekolah yang mendukung. Fasilitas sekolah berupa ruang kelas, masjid sekolah,

juga sarana prasarana yang ada di sekolah juga cukup memadai. Hal ini tentunya juga sangat mendukung dalam proses Pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah. Salain itu juga SD Muhammadiyah Wirobrajan 03 Yogyakarta di tunjuk sebagai sekolah percontohan karakter. Pendidikan karakter yang ditekankan di sekolah ini adalah religius, integritas, mandiri, gotong royong dan gemar membaca.

Konsep implementasi pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta dilaksanakan melalui 3 program kegiatan yang dituangkan melalui beberapa kegiatan. Adapun program kegiatan tersebut adalah:

- 1) Kegiatan pembelajaran (intrakurikuler)
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler
- 3) Kegiatan Pembiasaan melalui budaya sekolah.

(Hasil Wawancara Kepala Sekolah SD Muhammadiyah wirobrajan 3 Yogyakarta, 25 Oktober 2018, Pukul 11:31)

Adapun penjelasan berikut yang peneliti paparkan merupakan hasil dari wawancara peneliti dengan narasumber-narasumber yang dirangkum oleh peneliti dalam menguraikan perencanaan, pelaksanaan, serta faktor penghambat dan faktor pendukung dalam penerapan nilai religius dan gemar membaca pada pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta.

1. Perencanaan Program Pendidikan Karakter Religius dan Gemar Membaca Di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta.

Secara garis besar, segi perencanaan Program Pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta dilaksanakan pada saat sebelum tahun ajaran baru dimulai, yaitu pada saat Raker (Rapat Kerja) sekolah. Pada saat Raker tersebut seluruh divisi-divisi dan bidang-bidang yang ada di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta membuat segala rancangan kegiatan, kemudian dipaparkan atau dipresentasikan oleh ketua bidang atau divisi masing-masing, baru setelah itu disepakati bersama dan kemudian dijalankan sebagai program. Adapun untuk kegiatan atau program yang insidental maka tetap akan disepakati bersama walaupun bukan dengan rapat secara formal, kemudian baru dijalankan sebagai program.

2. Pelaksanaan pendidikan karakter Religius dan Gemar Membaca di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta.

Pelaksanaan program pendidikan karakter yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Wirobrajaan 3 Yogyakarta dilaksanakan melalui 3 pilar penting pendidikan karakter yang telah tertuang dalam buku “*Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*” yaitu melalui kegiatan pembelajaran di kelas, pembiasaan karakter melalui budaya sekolah, dan pembiasaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah tersebut. Berikut adalah program pendidikan karakter religius dan gemar membaca yang ada di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta :

1) Kegiatan Pembelajaran (*intrakulikuler*)

Pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran (*intrakulikuler*) dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru sebelumnya. Tentu RPP yang telah dibuat guru tersebut sudah disisipkan nilai-nilai pendidikan karakter, sehingga nilai-nilai pendidikan pendidikan karakter dapat diintegrasikan kedalam mata pelajaran di kelas. Meskipun juga pada tahap perencanaan masih ditemukan guru yang tidak memasukkan nilai pendidikan karakter kedalam RPP nya, namun pada tahap pelaksanaan guru tetap memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajarannya.

Pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya diintegrasikan kedalam mata pelajaran PAI saja, akan tetapi dintegrasikan disemua mata pelajaran yang didalamnya memungkinkan untuk disisipkan nilai-nilai pendidikan karakter.

Nilai–nilai pendidikan karakter religius yang terkandung dalam kegiatan pembelajaran di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta dapat terlihat dari awal pertama pelajaran dimulai di kelas. Nilai-nilai pendidikan karakter religius yang diterapkan di kelas antara lain:

- a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam,

- b) kemudian dilanjutkan dengan kegiatan morning qur'an dan dzikir pagi selama 20 menit..
- c) Guru juga sedikit mengaitkan materi yang ada pada mata pelajaran dengan hadist atau ayat –ayat Al-Quran.
- d) Guru juga menanamkan kepada siswanya untuk menghargai pendapat teman dengan cara memberikan kesempatan berbicara sampai selesai baru memberikan komentar.
- e) Menjaga lingkungan dalam kelas selalu bersih, mengacungkan jari telunjuk jika ingin menyampaikan pendapat.
- f) Menjunjung nilai kejujuran dengan cara tidak mencontek saat ulangan
- g) Selalu mengerjakan pekerjaan yang diberikan oleh guru dengan rasa tanggung jawab.
- h) Kemudian kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca doa dan bersalaman keluar kelas.

Sedangkan nilai-nilai pendidikan karakter gemar membaca yang diintegrasikan kedalam kegiatan pembelajaran diantaranya dengan:

- a) Guru mengadakan pembelajaran di perpustakaan sehingga siswa dengan mudah dapat memperoleh buku rujukan sesuai dengan materi yang sedang dipelajari pada mata pelajaran tersebut.
- b) Guru juga memberikan tugas kepada siswa dan meminta siswa untuk mencari referensi di perpustakaan. seperti pada pelajaran IPS yang dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2018, guru meminta siswa untuk mencari nama tari daerah dan asalnya dengan sumber buku yang ada di perpustakaan.

2) Kegiatan ekstrakurikuler

Selain diimplementasikan melalui kegiatan intrakurikuler, pendidikan karakter juga dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, sekolah berusaha untuk memasukkan nilai-nilai karakter kedalam ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

Nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat dilihat. Dalam setiap ekstrakurikuler dimana guru memulai dan mengakhiri setiap kegiatan ekstrakurikuler dengan membaca doa.

Nilai –nilai karakter gemar membaca dapat dilihat melalui ekstrakurikuler Duta Literasi yang dipilih berdasarkan siswa yang paling aktif di perpustakaan. Duta literasi ini nantinya akan di bagi kedalam beberapa kelompok untuk membantu bagian perpustakaan menjaga setiap pojok buku yang diletakkan di beberapa sudut sekolah. Sedangkan untuk pojok buku yang ada di setiap kelas merupakan tanggung jawab masing-masing kelas.

3) Kegiatan pembiasaan melalui budaya Sekolah

a) Salam, sapa, senyum dan jabat tangan

Peserta didik dibiasakan untuk berjabat tangan dan menyapa dengan sesama teman, guru atau karyawan. Salam dan berjabat tangan ini dilakukan setiap pagi ketika siswa baru memasuki sekolah. Selain pada saat pagi masuk sekolah, kebiasaan salam, senyum, sapa, dan berjabat tangan juga dilakukan ketika siswa berpapasan dengan teman, guru, dan karyawan. Karakter yang diharapkan melalui pembiasaan salam, sapa, senyum dan jabat tangan selain nilai religius adalah ramah, pemberani, dan disiplin.

b) Sholat Dhuha, Sholat Dzuhur, dan Sholat Ashar berjamaah.

Peserta didik dibiasakan melaksanakan sholat fardlu dzuhur dan ashar secara berjamaah di sekolah setiap hari. Meskipun terkendala tempat, sekolah tetap berusaha untuk melaksanakan sholat wajib dzuhur dan ashar secara berjamaah. Pelaksanaan sholat dzuhur dan ashar berjamaah dilaksanakan dalam 2 tempat yaitu pada unit 3 sekolah yang diikuti oleh siswa kelas 1 sampai kelas 3. Sedangkan untuk siswa kelas 4 sampai kelas 6 dilaksanakan di masjid untuk siswa putra dan di aula untuk siswa putri. Sholat berjamaah dilaksanakan secara tertib. Setelah adzan dikumandangkan oleh muadzin yang dipilih dari siswa oleh guru, siswa bergegas untuk mengambil wudhu dengan tertib dan teratur. kemudian siswa yang telah mengambil wudhu duduk dengan tertib menunggu iqmah dikumandangkan.

Setelah iqamah dikumandangkan siswa segera menagtur barisan shaf dan sholat dengan tertib.

c) Bakti sosial dan Penggalangan Dana

Bakti sosial dan penggalangan dana merupakan salah satu program pembiasaan pendidikan di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa memiliki rasa peduli pada sesama dan berbagi kepada yang membutuhkan. Untuk kegiatan bakti sosial sendiri dilaksanakan oleh siswa kelas 6 menjelang Ujian Nasional dengan harapan Allah SWT memberi kemudahan dan kesuksesan dalam mengerjakan soal ujian. Kegiatan bakti sosial ini dilaksanakan dengan membagikan bingkisan kepada warga sekitar sekolah yang kurang mampu.

Penggalangan dana dilaksanakan untuk membantu korban-korban bencana alam yang terjadi di Indonesia. Seperti penggalangan dana yang dilaksanakan untuk korban Palu, Sigi dan Donggala yang dilaksanakan pada Jum'at, 26 Oktober 2018 mulai pukul 08.00-10.00 WIB. Selain penggalangan dana, acara ini juga diisi dengan sholat ghaib untuk para korban gempa yang meninggal, dan doa bersama yang dipimpin oleh kepala sekolah langsung.

d) Pojok baca

Pojok baca merupakan program perpustakaan yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa yang bekerjasama dengan seluruh wali kelas di SD Muhammadiyah Wirobrajan 03 Yogyakarta. Pojok baca diletakkan di setiap kelas dengan memanfaatkan buku yang dikumpulkan melalui program wakaf buku. Selain diletakkan di dalam kelas juga diletakkan di beberapa sudut sekolah yang mudah dijangkau dan tempat-tempat yang sering dikunjungi oleh siswa

e) Pekan literasi

Pekan literasi ini merupakan acara tahunan yang setiap tahun selalu dilaksanakan oleh bagian perpustakaan bekerjasama dengan bagian

ISMUBA dan Budaya Hidup Islami SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta. Adapun Pekan literasi SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 ini diisi dengan lomba mendongeng dan lomba menulis. Pekan literasi ini bertujuan untuk menumbuhkan budaya literasi kepada para siswa. Pekan literasi ini diadakan pada tanggal 18 April 2018 di ruang perpustakaan SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta. Juri dari lomba mendongeng didatangkan dari PPMI (Persaudaraan Pencerita Muslim Indonesia) sedangkan untuk juri lomba menulis cerpen didatangkan dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta. Masing-masing pemenang lomba akan mendapatkan uang pembinaan dan sertifikat.

f) Jam wajib kunjungan perpustakaan

Jam wajib kunjung perpustakaan adalah program rutin yang setiap hari dilaksanakan. Siswa perkelas secara bergiliran akan mendapat jam kunjung perpustakaan. Tujuan dari program ini adalah untuk menambah minat baca siswanya.

g) Wakaf buku

Gerakan wakaf buku merupakan program perpustakaan yang dilaksanakan 1 kali dalam setahun. Dalam pelaksanaan program ini, pihak perpustakaan bekerjasama dengan wali murid untuk mengumpulkan buku bacaan secara suka rela. Buku-buku yang telah diwakafkan nantinya akan di seleksi oleh bagian perpustakaan untuk di letakkan di perpustakaan dan semua pojok buku yang ada di sekolah.

3. Faktor Penghambat Dan Pendukung

Dalam melaksanakan suatu program, tentu saja tidak akan terlepas dari hambatan atau kendala yang terjadi. Meskipun terdapat kendala atau hambatan yang terjadi tentu pula terdapat faktor-faktor yang mendukung program tersebut terlaksana. Begitu juga yang dialami oleh para guru SD Muhammadiyah Wirobrajan 03 Yogyakarta dalam mengimplementasikan pendidikan karakter khususnya pendidikan karakter religius dan gemar membaca. Berikut merupakan faktor

penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius dan gemar membaca di SD Muhammadiyah Wirobrajan 03 Yogyakarta.

1. Faktor Penghambat.

Melalui wawancara dengan kepala bagian keagamaan SD Muhammadiyah Wirobrajan 03 Yogyakarta dapat peneliti simpulkan kendala atau hambatan yang dihadapi adalah kurangnya SDM (Sumber daya Manusia) untuk membantu menjalankan dan melaksanakan program-program yang termasuk dalam pembiasaan karakter di sekolah juga pihak wali murid belum sepenuhnya kebersamaan anak seperti yang diharapkan sekolah.

Kendala yang dihadapi oleh bagian perpustakaan kurang lebih sama dengan yang dihadapi oleh bagian keagamaan. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan bagian perpustakaan, menurut hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa kendala atau hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter gemar membaca adalah Kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia) untuk membantu dalam memonitoring tiap-tiap pojok buku yang ada

2. Faktor pendukung.

Sedangkan faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta adalah sarana dan prasarana serta fasilitas sekolah yang memadai sehingga mendukung Pelaksanaan pendidikan karakter yang ada di sekolah khususnya pada aspek karakter religius dan aspek karakter gemar membaca, kerjasama yang baik antara sesama guru dan karyawan dalam pelaksanaan pendidikan karakter sehingga dapat terlaksana dengan baik, Kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan wali siswa dalam pelaksanaan pendidikan karakter meskipun tidak 100% .

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi serta observasi yang telah peneliti laksanakan di SD Muhammadiyah Wirobrajan 03 Yogyakarta. Maka peneliti akan

menyimpulkan penelitian ini berdasarkan rumuan masalah yang ada pada BAB 1 sebagai berikut :

1. Proses Implementasi pendidikan karakter religius dan gemar membaca di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta di mulai dengan perencanaan. Perencanaan Program Pendidikan Karakter dilaksanakan pada awal pelajaran baru yang dinamakan Raker (Rapat Kerja). Dimana pada saat Raker ini di rumuskan dan di rencanakan program apa saja yang akan dilaksanakans dalam 1 tahun periode ajaran sekolah .
2. Pelaksanaan pendidikan karakter religius dituangkan dalam program-program kegiatan yang telah di rencakan oleh sekolah diantaranya : salam dan jabat tangan, *Morning Qur'an*, Sholat Dhuha, Dzuhur, dan Ashar secara berjamaah, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Pesantren Ramadahan, *Halal bil Halal*, Latihan Qurban, Bakti Sosial, *Musabaqoh Tilawatil Qur'an* (MTQ), dan Mansik Haji. Juga masih terdapan nilai-nilai pendidikan karater yang terinclude dalam proses pembelajaran dikelas. Kemudian untuk implementas pendidikan karakter gemar membaca juga dilaksanakan berdarkan program-program yang telah disepakati pada saat Raker sekolah yang bertujuan untu meningkatkan minat baca siswa. Adapun kegiatan atau program yang di pegang oleh bidang pelayanan perpustakaan adalah: pojok baca, pekan literasi (lomba menulis dan mendongeng), bintang pustaka, wakaf buku, dan jam wajib kunjungan perrpustakaan. Pada prses pembelajran juga disisipkan kegiatan-kegiatan literasi yang bertujuan untuk mengenalkan anak pada dunia literasi.
3. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius dan gemar membaca di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta adalah Sarana dan Prasarana serta fasilitas sekolah yang memadai sehingga mendukung pelaksanaan pendidikan karakter yang ada di sekolah khususnya pada aspek karakter religius dan aspek karakter gemar membaca, Kerjasama yang baik antara sesama guru dan karyawan dalam pelaksanaan pendidikan karakter sehingga dapat terlaksana dengan baik, sedangkan faktor penghambat dari pelaksanaan nilai karakter religius dan gemar membaca adalah kurangnya kerjasama wali murid terhadap tugas yang diberikah oleh sekolah. Serta kurangnya sumber daya manusia untuk membantu menjalankan dan

melaksanakan program-program yang termasuk dalam pembiasaan karakter disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Charlie, A. 2002. *Character Education* . North Caroline: School Of North Caroline.
- Corbin, A. S. 2003. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI Nomer 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Hendarman, I. 2017. *Konsep dan Pedoman Pendidikan Karakter*. Jakarta: "Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia".
- Khilmiyah, A. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Kusuma, D. 2004. *Pendidikan karakter*. Jakarta: Grasindo.
- Mu'in, F. 2011. *Pendidikan karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Purnama, A. W. 2013. *Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi (Membangun Karakter Ideal Mahasiswa di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, N. 2011. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syarbini, A. 2006. *Buku Pintar Pendidikan Karakter*. Jakarta : Balai Pustaka .
- Tim Penyusun Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional .
- Tim PPK Kemendikbud Republik Indonesia . 2018. *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama* . Jakarta : Kemendikbud Republik Indonesia .
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.